



Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Organik Dan Non-Organik Di SMP Muhammadiyah 1 Batam

Muhammad Sulaiman

STITIT Internasional Muhammadiyah Batam

sulaimanolo212@gmail.com

ABSTRAK

produksi sampah yang terus bertambah setiap hari menyebabkan sampah menjadi permasalahan penting yang belum bisa ditangani secara maksimal. Hal ini disebabkan karena populasi dan kebutuhan manusia yang terus bertambah. Keterampilan sangat penting untuk menyikapi bertambahnya volume sampah yang dihasilkan di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Batam sekitarnya. Sampah yang dihasilkan lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah1 Batam mencapai 1250 kg/hari. Sampah yang dihasilkan berupa sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik bersifat mudah terurai oleh bakteri dan dapat dikelola dengan pembuatan kompos serta biogas sedangkan sampah non organik tidak bisa diurai oleh bakteri dan salah satu cara untuk mengurangi sampah non organik yaitu dengan menerapkan 3R (reduce, reuse, recycle) dan menerapkan bank sampah yang akan memanfaatkan sampah untuk dirubah menjadi barang kerajinan yang layak jual, sedangkan untuk sampah organik akan dimanfaatkan sebagai kompos.

Kata Kunci : sampah organik, sampah non organik, sistem pengelolaan sampah

ABSTRACT

Waste production that continues to grow every day causes waste to become an important problem that cannot be handled optimally. This is because the population and human needs continue to grow. Skills are very important to address the increasing volume of waste produced in the SMP Muhammadiyah1 Batam and surrounding areas. The garbage produced by the SMP Muhammadiyah1 Batam School reaches 1250 kg / day. The waste produced is in the form of organic waste and non-organic waste. Organic waste is easily decomposed by bacteria and can be managed by making compost and biogas while non-organic waste cannot be decomposed by bacteria and one way to reduce non-organic waste is by applying 3R (reduce, reuse, recycle) and apply a waste bank that will utilize waste to be converted into selling handicraft items, while organic waste will be used as compost.

Keywords : community, organic waste, non- organic waste, waste management system



PENDAHULUAN

Sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya. [CITATION Azr \l 1057]. Sampah menjadi permasalahan penting yang belum bisa teratasi di Indonesia sampai saat ini. Angka penambahan sampah semakin bertambah seiring bertambahnya populasi manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 72 juta ton/ tahun.¹

Hal itu menimbulkan banyak permasalahan yang salah satunya adalah ekosistem laut yang akan terganggu karena kondisi air laut yang tercemar. Selain itu, sampah juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang disebabkan lingkungan kumuh oleh sampah yang tidak dimanfaatkan ataupun ditangani oleh masyarakat tersebut, jika melihat dampak lebih jauh lagi mengenai sampah, maka dapat dilihat bahwa sampah juga menyebabkan menurunnya prestasi pelajar yang disebabkan bau tidak sedap lalu membuat mereka tidak konsentrasi dalam belajar .

Sampah organik merupakan sampah yang dapat membusuk atau dapat terurai kembali dengan bantuan bakteri lain. Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan biogas. Sampah organik termasuk sampah yang mudah untuk dimanfaatkan kembali dan tidak berbahaya bagi bumi. Namun sampah organik yang tidak dirawat juga dapat menyebabkan gangguan lingkungan berupa munculnya bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar dan menyebabkan lingkungan terlihat

¹ Afda'u, M. F., Sulaiman, S., & Nasuka, N. (2022). The Tradition Of Pacu On The Canoe As A Traditional Sports Culture For The People In Kuantan Singingi Regency, Riau Province. *Journal Of Physical Education And Sports*, 11(2), 171-180. <https://doi.org/10.15294/jpes.v11i2.52437>

kumuh. Oleh karena itu, meskipun dapat terurai dengan mudah, sampah organik juga perlu diperhatikan dengan baik.

Sampah yang tidak bisa terurai oleh tanah biasa disebut sampah anorganik atau sampah non organik. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan [CITATION Tau15 \l 1057]. Sifat sampah anorganik yang susah terurai tersebut menyebabkan berbagai masalah karena beberapa sampah akan terurai dalam jangka waktu ratusan tahun sedangkan jumlah sampah tersebut semakin bertambah setiap harinya.

Di lingkungan kampus SMP Muhammadiyah 1 Batam, sampah yang dihasilkan perhari mencapai 1250 kg/hari. Sampah tersebut didominasi sampah kertas, sampah plastik, sampah dedaunan kering dan sampah kaleng yang membuat lingkungan sekolah menjadi tidak bersih dan menyebabkan bau menyengat hal tersebut kemungkinan akan menghambat proses belajar mengajar di kampus. Sedangkan untuk masyarakat umum sekitar kampus ditemukan sampah-sampah organik ataupun non organik yaitu sisa sayuran mentah, sisa sayuran yang telah diolah, botol plastik, kertas, dedaunan kering dan sebagainya.²

Kurangnya kesadaran masyarakat kampus untuk menerapkan 3R (Reduce, Recycle, Reuse), kurangnya minat untuk mengolah sampah serta pengetahuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada (sampah organik dan non organik) menyebabkan permasalahan sampah khususnya di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Batam belum dapat diatasi secara maksimal dan hanya sebatas mengumpulkan serta diangkut kemudian di buang tanpa memanfaatkan sampah yang ada menjadi suatu hal yang lebih berharga. Mahasiswa banyak menggunakan produk berkemasan plastik yang hanya sekali pakai sehingga tidak dapat dilakukan metode reuse pada hal tersebut dan menyebabkan penumpukan sampah jika tidak dilakukan pengolahan.

Sampah anorganik dapat diatasi dengan metode 3R(reduce, reuse, recycle) dan Bank Sampah . Prinsip Bank Sampah yaitu dengan cara mengumpulkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan menjadi produk lain misalnya hiasan rumah. Sistem bank sampah ini yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah

² Afrison, J., & Masunah, J. (2021, February). Social Values In Jalur Dance. In 3rd International Conference On Arts And Design Education (Icade 2020) (Pp. 227-231). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.048>

sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif, inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mahasiswa yang mengikuti bank sampah tersebut [CITATION Ary11 \l 1057].

Masyarakat harus dibiasakan untuk memilah sampah kemudian memilihnya lalu mengubah sampah menjadi barang yang lebih berharga sehingga dapat membantu mengurangi limbah sampah yang sulit terurai. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah sehingga ekonomi masyarakat bisa lebih maju dengan mengembangkan kerajinan layak jual dari limbah sampah[CITATION Akh14 \l 1057].

Sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi beberapa produk lain yang lebih bermanfaat seperti kompos organik dan pengganti gas LPG untuk memasak. Selain itu, beberapa sampah organik dapat dimanfaatkan tanpa perlu diolah. Misalnya pemanfaatan sisa sayuran untuk pakan ternak seperti kambing ataupun hewan peliharaan seperti kelinci.

Pengelolaan sampah organik dan pelaksana Bank sampah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Batam dan sekitarnya ini dengan maksud agar siswa lebih peduli terhadap lingkungannya. Melatih mahasiswa untuk memilah dan memilih sampah yang masih bisa digunakan kembali sebagai barang yang layak jual. Hasil penjualan sampah tersebut bisa digunakan untuk membantu dalam keperluan kuliah. Serta mengurangi limbah sampah yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Batam dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah organik dan anorganik memerlukan waktu yang cukup lama terutama pada sampah anorganik. Pada umumnya sampah organik lebih cenderung cepat dan tanpa memerlukan alat ataupun bahan lain dalam mengatasi masalah pencemarannya, misalnya untuk sisa sayuran dapat langsung diatasi dengan menjadikan pakan ikan , namun pada beberapa pengelolaan lain seperti

pembuatan kompos dan biopori memerlukan beberapa alat dan bahan seperti starter pengomposan dan beberapa alat seperti drum plastik, drum tanah liat, keranjang strimin, dan lain-lain.

Sedangkan untuk pengelolaan sampah anorganik dilakukan dengan pelaksanaan 3R dan bank sampah. Metode 3R adalah sebagai berikut:

1. Reduce merupakan metode untuk mengurangi produksi sampah masyarakat dengan mengurangi pemakaian bahan atau barang dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak dapat menghilangkan sampah, namun metode ini sangat bermanfaat untuk mengontrol produksi sampah setiap harinya.
2. Reuse yaitu dengan menggunakan kembali barang atau bahan yang masih dapat dimanfaatkan sehingga tidak perlu membeli barang atau bahan baru untuk penggunaan barang yang sama. Misalnya pemanfaatan koran bekas sebagai bungkus makanan.
3. Recycle merupakan metode untuk mengolah sampah agar dapat didaur ulang menjadi barang lain. Prinsip bank sampah hampir mirip dengan metode ini, yaitu mengolah sampah mereka jadi barang baru yang bernilai ekonomis.

Dalam pelaksanaan bank sampah, hal-hal yang dilakukan untuk berjalannya kegiatan ini yaitu :

1. Pembentukan Pengurus

Organisasi ini bertujuan untuk pengelolaan sampah yang beranggotakan para siswa SMP Muhammadiyah 1 Batam sukarelawan yang sadar akan pentingnya sampah. Susunan kepengurusan yang akan dibuat diantaranya : Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator, dan Anggota.

2. Tempat

Setelah kepengurusan berhasil dibentuk dan terkumpulnya dana dari para relawan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan tempat. Tempat yang dimaksud adalah tempat pelaksanaan kegiatan Bank Sampah, yaitu tempat yang dijadikan sebagai kantor administratif Bank Sampah sekaligus tempat pengumpulan sampah dari

nasabah(sebutan untuk masyarakat yang menyetorkan sampah). Tempat yang dipilih adalah tempat yang strategis dengan keberadaan masyarakat.

3. Kerjasama dengan Pengepul Sampah

Bank sampah bekerjasama dengan pengepul setempat dengan cara mensurvey beberapa harga dari masing-masing jenis sampah sehingga diperoleh data berikut:

Tabel 1. Data Harga Jenis Sampah per Kilogram Berdasarkan Survey

| Jenis Sampah | Harga Jual / Kg |
|----------------|-----------------|
| Sampah plastic | Rp. 300,00. |
| Sampah Karet | Rp. 800,00. |
| Sampah Kertas | Rp. 800,00. |
| Sampah Kardus | Rp. 1.000,00. |
| Sampah kaleng | Rp. 1.000,00. |
| Sampah botol | Rp. 1.300,00. |
| Sampah Kaca | Rp. 1.500,00. |

4. Sosialisasi kepada Siswa SMP Muhammadiyah1 Batam

Sosialisasi bertujuan mengajak siswa SMP Muhammadiyah1 Batam untuk lebih memedulikan sampah di sekitar, dan mempelajari cara pengolahan sampah sehingga kegiatan bank sampah dapat berjalan dengan baik dan akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu juga memberi daya tarik kepada mahasiswa bahwa melalui kegiatan ini, sampah yang mereka produksi setiap harinya dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

5. Menentukan Jadwal

Jadwal yang dibentuk ada dua macam, yaitu jadwal kepengurusan dan jadwal pelaksanaan Bank Sampah. Jadwal kepengurusan diadakan untuk menciptakan komitmen diantara pengurusnya mengingat organisasi ini bersifat sukarelawan. Sedangkan jadwal pelaksanaan Bank Sampah sendiri dilakukan setiap dua minggu sekali. Hal ini untuk mengefisiensi waktu kerja dari organisasi Bank Sampah sendiri dan guna mengumpulkan sebanyak mungkin dari masing-masing nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan sampah anorganik dengan metode Bank Sampah telah berjalan selam kurang lebih 2 bulan, dalam pelaksanaannya didapatkan data pengumpulan sampah dari nasabah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Pengumpulan Sampah Bulan Juli-Agustus

| JENIS SAMPAH | JUMLAH SAMPAH/Kg | PENYETORAN (JUMLAH X HARGA PER JENIS SAMPAH) |
|----------------|------------------|--|
| Sampah Kertas | 334 | Rp. 267.200,00. |
| Sampah Plastik | 325 | Rp. 422.500,00. |
| Sampah Kaca | 12 | Rp. 18.000,00. |
| Sampah Kaleng | 157 | Rp. 157.000,00. |
| Sampah Botol | 259 | Rp. 77.700,00. |
| Sampah Karet | 145 | Rp. 116.000,00. |
| Sampah Kardus | 180 | Rp. 180.000,00. |
| Jumlah Sampah | 1412 | Rp. 1.238.400,00. |

Setelah sampah-sampah terkumpul kemudian disetorkan kepada pengepul sampah. Harga jual diatas sudah termasuk jasa agar usaha ini semakin maju dan berkembang. Kemudian pengepul akan menyetorkannya kepada pengrajin sampah. Sampah yang telah terkumpul akan diolah menjadi produk lain yang lebih berharga misalnya pengolahan sampah plastik menjadi tas,tikar,gantungan kunci, dan sebagainya.

Kemudian sampah jenis botol akan dimanfaatkan sebagai tempat pensil, pot bunga , mainan anak, dan sebagainya. Permasalahan pelaksanaan bank sampah Pelaksanaan program bank sampah di SMP Muhammadiyah 1 Batam masih mempunyai beberapa kendala. Kendala bank sampah tersebut adalah:

- a. Kurangnya partisipasi siswa dan masyarakat untuk mengumpulkan sampah lalu menyetorkan ke bank sampah. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dan masyarakat untuk mengolah sampah tersebut. Jumlah siswa dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah ini hanya 223 orang. Jumlah tersebut sangat jauh mengingat jumlah penduduk sekitar UNS sekitar +34.000 orang.
- b. Kurangnya kemampuan untuk mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan kreativitas masyarakat dan siswa sekitar untuk mengolah sampah.

c. Adanya persaingan harga sampah antara pengolah bank sampah dengan tukang loak barang bekas keliling. Tukang loak barang bekas keliling cenderung memberi harga yang lebih tinggi dari harga yang ditentukan pada pengolahan bank sampah. misalnya untuk Koran tukang loak memberi harga Rp 1.000 sedangkan di bank sampah dihargai Rp 700.

d. Kendala transportasi juga menyebabkan bank sampah belum maksimal dalam pelaksanaannya. Dalam pengangkutan sampah yang cukup besar harus menyewa dump truck sehingga diperlukan biaya lebih dalam pelaksanaannya.

Empat kendala tersebut di atas kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dalam menghadapi kendala tersebut, dilakukan sosialisasi secara rutin dan bertahap agar mahasiswa mengerti pentingnya bank sampah dalam lingkungannya ,kemudian mahasiswa dapat mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan tersebut. Selain itu , kegiatan ini akan mengubah pola pikir mahasiswa dan masyarakat sekitar yang sebelumnya sebatas membuang sampah pada tempatnya menjadi mengumpulkan sampah dan mengolahnya menjadi barang yang lebih bermanfaat.

[CITATION Fir05 \l 1057].

Permasalahan daur ulang sampah Plastik (recycle)

Ada beberapa karakteristik sampah plastik yang menimbulkan kesulitan dalam proses daur ulang plastik antara lain :

- Plastik laminated atau plastik yang menempel pada bahan lain seperti kertas dan kain, sulit untuk dipisahkan.
- Plastik terdiri dari berbagai jenis yang mempunyai ratusan gradasi sifat yang berbeda dan mengandung berbagai macam bahan aditif seperti antioksidan, stabiliser, pigmen, dll.Karakter dan sifat proses dari polimer, tingkatan dan formulasinya bervariasi sangat banyak dibandingkan logam dan gelas.
- Sampah plastik tidak mudah dipilah-pisahkan seperti halnya dengan kertas, logam, gelas, dll.

- Sampah plastik mempunyai berat jenis yang rendah sehingga memerlukan ruang yang cukup besar untuk menyimpannya.
- Ketidak murnian dalam sampah plastik menjadikan ia tidak mudah dilebur/dilelehkan pada temperatur tinggi.
- Dalam proses daur ulang, kondisi ideal yang diperlukan adalah suplai yang tetap dan kontinyu dari sampah plastik yang bersih dan kering serta terdiri dari jenis yang sama dengan formulasi yang diketahui dan tetap. Dalam prakteknya suplai bahan biasanya tidak menentu.³
- Campuran dari setiap jenis polimer atau bahkan kualitas yang sangat berbeda dari tipe polimer yang sama cenderung mengakibatkan ketidaketapan dalam proses, karakteristik produk yang selalu berubah, penampilan yang tidak biasa dan tidak dapat diterima.
- Walaupun sampah plastik sudah ditangani dengan baik dan hati-hati akan tetapi biasanya sampah plastik sudah terkontaminasi saat dibuang, selain juga basah. Jika tidak dilakukan pembersihan, maka akan merusak mesin peleleh. Bahkan debu saja sudah merupakan masalah yang cukup rumit bagi pelelehan plastik.⁴

Sedangkan permasalahan sampah organik antara lain:

- Kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah sampah organik. Misalnya dalam pembuatan biopori, masyarakat dan sebagian belum mengerti cara membuat dan bahan yang diperlukan. Namun masalah tersebut dapat diatasi dengan bantuan dari mahasiswa lain dari prodi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, misalnya mahasiswa biologi.
- Kurangnya ketelatenan dan ketelitian dalam pengolahan sampah, misalnya dalam pembuatan kompos. Permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat bagaimana pengolahan sampah organik agar menjadi lebih sederhana.
- Kurangnya minat masyarakat dan mahasiswa untuk mengolah sampah organik , hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat tidak mempunyai wawasan

³ Multidisciplinary Research Journal, 9(1), 135-141. [Http://Dx.Doi.Org/10.5958/2249-7137.2019.00019.3](http://Dx.Doi.Org/10.5958/2249-7137.2019.00019.3)

⁴ Baraslim, R., Pratiknjo, M. H., & Damis, M. (2022). Tradisi Basiara Masyarakat Desa Galumpang Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Holistik, Journal Of Social And Culture*. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/View/41747>

tentang manfaat sampah organik, sehingga sosialisasi juga diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pengolahan sampah organik adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan biopori

Pemanfaatan sampah organik berupa daun kering yang umumnya hanya dibersihkan lalu dibakar, sekarang mahasiswa bersama masyarakat dapat menciptakan biopori sebagai salah satu pengolahan sampah organik. Sampai saat ini telah dilakukan membuat biopori sejumlah 68 buah yang masing-masing terdapat di setiap fakultas universitas sebelas maret dan sebagian berada di lingkungan masyarakat.

2. Kompos

Beberapa sampah organik yang dapat diubah menjadi kompos adalah sampah sisa makanan mulai dari sayur-sayuran hingga daging busuk, dedaunan serta rumput, potongan kayu, bumbu dapur yang kadaluwarsa dan kotoran hewan peliharaan. Hasil tersebut sangat bermanfaat bagi lingkungan dan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.⁵

3. Biogas

Sampah organik seperti kotoran hewan dan bahan lain dapat dimanfaatkan sebagai biogas yang dapat digunakan sebagai pengganti gas LPG sehingga pemakaian energi minyak bumi dapat berkurang.

Biogas yang dihasilkan sampai saat ini hanya 13 buah, namun hasil tersebut menunjukkan pengolahan sampah organik telah berjalan di lingkungan masyarakat SMP Muhammadiyah 1 Batam.

4. Pakan ternak

Beberapa sampah organik seperti sisa buah-buahan dan sisa sayuran dapat dimanfaatkan masyarakat yang memelihara sapi, kambing, dan unggas sehingga dapat menghemat biaya perawatan ternak tersebut.

⁵ Aksa, A. H. (2018). Harmoni Sosial Sunni Dan Syi'ah Di Dukuh Candi Desa Banjaran Jepara: Sebuah Pendekatan Fungsionalisme Struktural. Jurnal Sosiologi Agama, 12(1), 47-66. <https://doi.org/10.14421/Jsa.2018.121-03>

KESIMPULAN

Dalam pengolahan sampah organik dan anorganik telah mengalami peningkatan. Pengolahan sampah anorganik melalui bank sampah dan metode 3R (reduce, reuse, recycle) telah mengalami peningkatan baik dalam pelaksanaannya ataupun hasil yang diperoleh. Namun peningkatan ini masih belum optimal jika dibandingkan dengan potensi daur ulang sampah Sekolah SMP Muhammadiyah1 Batam.

Beberapa jenis plastik pada saat tertentu sangat sulit diperoleh dalam jumlah besar dan mengalami kesulitan saat akan didaur ulang. Kegiatan daur ulang sampah plastik setidaknya mempunyai dua nilai positif yaitu (1) mengurangi pencemaran limbah plastik di lingkungan dan (2) menciptakan lapangan kerja yang positif dan baik.

Pengolahan sampah organik memiliki nilai positif yaitu (1) Menciptakan lingkungan yang lebih bersih ,(2) Menghemat biaya ,misalnya pemanfaatan sampah organik sebagaikompos,(3) Meningkatkan produk ternak.

DAFTAR PUSTAKA

Afda'u, M. F., Sulaiman, S., & Nasuka, N. (2022). The Tradition Of Pacu On The Canoe As A Traditional Sports Culture For The People In Kuantan Singingi Regency, Riau Province. *Journal Of Physical Education And Sports*, 11(2), 171-180. <https://doi.org/10.15294/jpes.v11i2.52437>

Afrison, J., & Masunah, J. (2021, February). Social Values In Jalur Dance. In 3rd International Conference On Arts And Design Education (Icade 2020) (Pp. 227-231). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.048>

Akmalova, P. D. (2019). The Concept Of Moral Personality Development In Creativity Of Thinkers Of Central Asia. *Academicia: An International*

Multidisciplinary Research Journal, 9(1), 135-141. [Http://Dx.Doi.Org/10.5958/2249-7137.2019.00019.3](http://Dx.Doi.Org/10.5958/2249-7137.2019.00019.3)

Aksa, A. H. (2018). Harmoni Sosial Sunni Dan Syi'ah Di Dukuh Candi Desa Banjaran Jepara: Sebuah Pendekatan Fungsionalisme Struktural. Jurnal Sosiologi Agama, 12(1), 47-66. [Https://Doi.Org/10.14421/Jsa.2018.121-03](https://doi.org/10.14421/Jsa.2018.121-03)

Barasalim, R., Pratiknjo, M. H., & Damis, M. (2022). Tradisi Basiara Masyarakat Desa Galumpang Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Holistik, Journal Of Social And Culture. [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/View/41747](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41747)

